

EFEKTIVITAS SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN POLITIK PEMILIH PEMULA

Sri Wulan Ahdarianti.A¹, Ofi Hidayat².

Sri Wulan Ahdarianti.A, sahdariantiahmad@gmail.com, 081803745707, Universitas
Teknologi Sumbawa¹

Ofi Hidayat, ofi.hidayat@uts.ac.id., 082244500788, Universitas Teknologi Sumbawa²
*Corresponding Author**

Abstract

Indonesia in 2024 will face a grand democratic party that will make big decisions for Indonesia's future. Along with this grand performance, another big potential that is highlighted by many parties is the number of first-time voters, which is estimated to reach 60%, dominating voters in Indonesia. This great potential is of concern to many parties to make efforts to provide political education through various media. The purpose of this study seeks to examine the use of political education media and its effectiveness in increasing the political knowledge of first-time voters. This study uses the Quasi Experiment research method, precisely The Non Equivalent Control Group, with testing media using the pre-test and post-test. The study found that there was a significant effect of the use of audio-visual media on increasing the knowledge of novice voters before and after being given audio-visual-based political education. Other findings that try to compare the effectiveness of the use of audio visual with classical media found no significant difference between the two. Thus the use of audio-visual media to increase political knowledge is specifically influential but when compared to classical media it is still the same.

Keywords: ELECTIONS; Beginner Voters; Audio Visual; Political Knowledge.

Abstrak

Indonesia pada 2024 akan menghadapi pesta demokrasi akbar yang akan menghasilkan keputusan yang besar bagi masa depan Indonesia. Seiring dengan pergelaran akbar ini potensi besar lainnya yang disoroti banyak pihak ialah kuantitas pemilih pemula yang diperkirakan mencapai 60% mendominasi pemilih di Indonesia. Potensi besar ini menjadi perhatian banyak pihak untuk melakukan upaya dalam memberikan pendidikan politik melalui berbagai media. Tujuan penelitian ini berupaya menguji penggunaan media pendidikan politik dan efektivitasnya terhadap peningkatan pengetahuan politik pemilih pemula. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experiment* tepatnya *The Non Equivalent Control Group*, dengan media pengujian menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pemilih pemula sebelum dan sesudah diberikan pendidikan politik berbasis audio visual. Temuan lainnya yang berusaha membandingkan efektivitas penggunaan audio visual dengan media klasikal yang tidak ditemukan perbedaan signifikan dari keduanya. Dengan demikian pengguna media audio visual untuk meningkatkan pengetahuan politik secara spesifik berpengaruh namun jika dibandingkan dengan media klasikal masih sama.

Kata Kunci : PEMILU; Pemilih; Pemula; Audio; Visual; Pengetahuan Politik.

DOI : -

Received :

Accepted :

Published :

Copyright Notice : **Authors retain copyright and grant the journal right of first publication** with the work simultaneously licensed under a **Creative Commons Attribution 4.0 International License** that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. LATAR BELAKANG

Negara demokrasi adalah negara yang di dalamnya menempatkan rakyat sebagai pemilik kedaulatan tertinggi, atau masyhurnya disebut sebagai sistem pemerintahan dari rakyat untuk rakyat dan oleh rakyat (Rosana, 2016). Kendati demikian, pemerintahan rakyat Indonesia ini diwujudkan melalui pemilihan umum sebagai momentum pergantian kepemimpinan yang dilaksanakasetiap lima tahun sekali. Pesta demokrasi tahun 2024 ini cukup mendapat perhatian dari berbagai pihak karena ruang lingkupnya yang sangat besar, yaitu akan ditujukan untuk memilih presiden dan wakil presiden, anggota dewan dari jenjang pusat hingga daerah, serta pada bulan yang berbeda di tahun yang sama diadakan pemilihan kepala daerah tingkat provinsi dan kabupaten di seluruh Indonesia (Farisa, 2022).

Data cukup fantastis diprediksi terjadi di tahun 2024 ini, menghadirkan dominasi data pemilih pemula pada pemilihan umum. Dominasi yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia yang untuk pertama kalinya akan memilih karena baru berlaku sesuai Undang-Undang, baik karena menikah maupun usianya telah mencapai 17 tahun (Kelana, 2019).). Sumbawa dengan wilayah yang cukup kecil juga tidak luput dari pemutakhiran data pemilu. Dari hasil pemutakhiran data terakhir yang dilakukan oleh KPU Sumbawa, dilansir dari website KPU Sumbawa data terakhir pada bulan September lalu menunjukkan adanya penambahan pemilih pemula sebanyak 3, 523 dengan rincian 1674 dan perempuan 1849 pemilih (Lahmuddin, 2022 dalam KPU, 2022).

Berdasarkan angka usia dan jumlah penduduk yang disandingkan dengan undang-undang dapat diperkirakan jumlah pemilih pemula di Sumbawa berkisar 40.000 pada 2024

EFEKTIVITAS SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN POLITIK PEMILIH PEMULA

mendatang. Namun di tngah potensi kuantitas ini, ada banyak sekali hal-hal yang menjadi bahan perhatian bersama. Mulai dari rentannya pemilu pemula dengan Golput (Bakesbangpol, 2022) menjadi sasaran *money politic* (Bawaslu, 2020), pemahaman politik yang rendah, salah satu kelompok rentan (Sukoyo, 2020), memutuskan pilihan dengan berpatok pada prasangka *hate speech* dan keyakinan pada kabar palsu (Astrika & Yuwanto, 2019), hingga akumulasi paling mengerikan dikhawatirkan dari deretan permasalahan tadi ialah, kemungkinan tidak adanya sumbangsi kritis para pemilu pemula, dalam menentukan pilihan calon pemimpin masa depan.

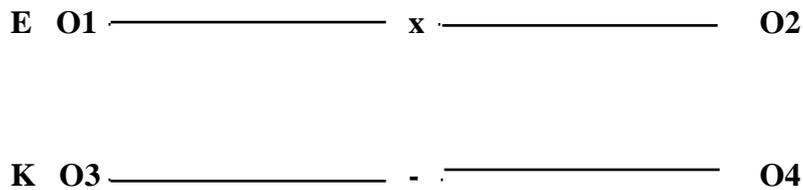
Penelitian oleh Soeprapto, dkk.(2014) Meneliti komunikasi dalam proses pendidikan politik pemilih pemula dalam pemilihan umum 2014 di DIY. ditemukan masih minimnya pendidikan politik baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun lembaga terkait yang berimbas pada menurunnya sikap kritis yang dimiliki oleh pemilih pemula dan media komunikasi pendidikan politik perlu dikreasikan dalam pengemasan video yang lebih menarik dan kreatif. Penelitian lainnya yang lebih difokuskan pada pendidikan “*Money Politic*” oleh Setyawan & Adiwidjaja (2013) Penelitian dengan judul “Strategi Meningkatkan Kesadaran Politik Dan Menolak *Money Politic* Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Malang.” Adapun hasil penelitiannya menemukan bahwa strategi dalam meningkatkan pengetahuan tentang “*Money Politic*” dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, penggunaan buku atau browser yang menjelaskan secara singkat dan tepat masalah pemilu, dukungan media massa dan penyediaan *Politic Corner*.

Dengan demikian penelitian bisa menarik benang merah betapa pentingnya upaya penyadaran dan pendidikan politik khususnya bagi pemilih pemula, mengingat potensi sinergitas jumlah dan pola pikir pemilih pemula. Dalam hal ini peneliti berupaya menguji sekaligus menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Efektivitas Sosialisasi Pendidikan Politik Berbasis Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan Politik Pemilih Pemula?”. Orientasi akhir yang diharapkan adanya perubahan *mindset* langkah lebih terukur dalam memilih pemimpin bangsa, yang datang dari pikiran kritis pemilu pemula, setelah terpapar pendidikan politik dan adanya referensi baru bagi penyelenggara sosialisasi pendidikan politik kedepannya

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment* dengan pendekatan rancangan *The Non Equivalent Control Group*. Menguji menggunakan

pre-test dan *Post-test* yang akan diuji menggunakan komparasi. Penelitian ini menggunakan dua bentuk kelompok yang disebut dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 3.1 Diagram rancangan penelitian

The Non-Equivalent Control Group

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 & O3 : Pengukuran terhadap pengetahuan subjek penelitian sebelum diberikan intervensi pengetahuan politik berbasis audio visual. Dilakukan dengan memberikan angket pertanyaan atau kuesioner persepsi dan pengetahuan politik. *Pretest* adalah data yang akan digunakan untuk mengetahui pengetahuan politik pemilih pemula yang belum mendapatkan perlakuan atau intervensi.

O2 : Pengukuran terhadap subjek penelitian setelah diberikan intervensi kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan *posttest*. Dalam *posttest* ini akan didapatkannya data hasil atau efek dari pemberian intervensi berupa audio visual adanya peningkatan pengetahuan.

O4 : Pengukuran terhadap subjek penelitian yaitu kelompok kontrol dengan menggunakan *posttest*. Dalam *posttest* ini akan didapatkannya data hasil ketika kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

X : Merupakan perlakuan atau intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen tentang pengetahuan politik berbasis audio visual.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah kejuruan di Dapil 4 Sumbawa yaitu SMKN 1 Alas. Adapun pelaksanaannya pada sekitaran Januari-Maret 2023. Adapun

EFEKTIVITAS SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN POLITIK PEMILIH PEMULA

populasi dalam penelitian ini ialah siswa-siswi kelas XII SMKN 1 ALAS yang berdomisili di Dapil IV Sumbawa. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penentuan sample juga mempertimbangkan efektivitas dalam penelitian eksperimen sederhana. Dilansir (Sugiyono, 2018) dari Rosce dalam buku *Research methods for Business* (1982) menyatakan bahwa “ Untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sample masing-masing antara 10 s/d 20.

Adapun variabel yang digunakan ialah variabel terikat yaitu Pengetahuan Politik sebagai Y. Kemudian variabel bebasnya ialah sosialisasi pendidikan politik berbasis audio visual. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan pengukuran skala likert *Favoarable* dan *Unfavorable* dengan akala alternatif 1 hingga 4. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif guna mengetahui distribusi frekuensi dan persentasi. Pengujian prasayarat uji Homogenitas dan Normalitas. Kemudian uji analisis infrensial dengan pendekatan non parametrik menggunakan uji Wilcoxon dan Uji Man Whitney. Adapun taraf signifikan yang digunakan ialah 5% atau 0.05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel .1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Penelitian

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	Y2	0,591	0,361	Valid
2.	Y2	0,428	0,361	Valid
3.	Y2	0,614	0,361	Valid
4.	Y2	0,538	0,361	Valid
5.	Y2	0,403	0,361	Valid
6.	Y2	0,422	0,361	Valid
7.	Y2	0,796	0,361	Valid
8.	Y2	0,463	0,361	Valid
9.	Y2	0,674	0,361	Valid

10.	Y2	0,569	0,361	Valid
11.	Y2	0,391	0,361	Valid
12.	Y2	0,689	0,361	Valid
13.	Y2	0,393	0,361	Valid
14.	Y2	0,548	0,361	Valid
15.	Y2	0,413	0,361	Valid
16.	Y2	0,539	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer Penelitian di SPSS

Uji validitas menggunakan uji korelasi antar variabel dengan cara mengukur menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment* (r). Untuk menentukan suatu data variabel valid harus memenuhi ketentuan nilai r -hitung $>r$ -tabel. Adapun nilai r -tabel ditentukan tergantung pada jumlah responden yang diuji dan nilai signifikan yang digunakan. Dalam penelitian ini nilai r -tabel untuk 30 responden bernilai 0,361. Jika dilihat dari data tersebut maka semua data hasil uji validitas kuesioner valid.

2. Uji Realibilitas

Pengujian Reliabilitas ialah menggunakan perbandingan terhadap nilai Cronbach's Alpha. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Darma (2021) "Uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh (kuat)." Adapun ketentuan dari uji realibilitas ialah jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,05$ maka instrument dikatakan reliable (Darma, 2021). Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* bernilai 0.848 . Dengan demikian instrument penelitian dapat dikatakan reliable.

Tabel 2. Hasil uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian Variabel Y2

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.850	16

Sumber : Pengolahan Data Primer Penelitian di SPSS

3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas ini akan ditunjukan guna memberikan informasi data yang akan diolah telah menunjukkan keadaan real, serta tidak terdiri dari data yang bervariasi. Berikut hasil dari uji homogenitas dari data penelitian.

Tabel 3 Uji Homogenitas di SPSS

EFEKTIVITAS SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN POLITIK PEMILIH PEMULA

Nilai Sig Based on Mean	Keterangan
0.000	Signifikan

Sumber : Pengolahan data Primer di SPSS

Berdasarkan data di atas salah satu syarat dari data dinyatakan bahwa data omogeny yang dilihat dari nilai sig *based on mean* yang bernilai 0.000 atau berada pada kondisi $0.000 < 0.05$ yang berarti syarat data dikatakan homogen ketikan nilai $Sig < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen.

4. Uji Normalitas Data

Merupakan pengujian terhadap data yang telah didapatkan dalam penelitian untuk melihat setiap variabel terdistribusi secara normal. (Sugiyono, 2018).

Tabel 4 Tabel Uji Normalitas Data

No.	Nama Data	Nilai Sig Shapiro-Wilk	Keterangan
1	Pre test Eksperimen Y2	.074	Signifikan
2	Post Test Eksperimen Y2	.045	Tidak Signifikan
3	Pre Test Kontrol Y2	.340	Signifikan
4	Post Test Kontrol Y2	.572	Signifikan

Sumber : Pengolahan data Primer di SPSS

Dalam tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas data dalam penelitian ini, terdapat data dengan nilai $Sig < 0,05$ yaitu nilai *Post Test* Kelas Eksperimen Y2, bernilai $0,045 < 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal karena terdapat satu nilai yang tidak memenuhi syarat data dikatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu dalam penelitian ini penelitian diuji dengan pendekatan statistik non parametrik yaitu *uji Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*.

5. Gambaran Penerapan Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan Politik Pemilih Pemula

Berdasarkan hasil pengujian *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat gambaran awal bahwa ada peningkatan pengetahuan pemilih pemula setelah diberikannya sosialisasi pendidikan politik berbasis audio visual. Hal ini dapat dilihat dari penggambaran hasil *post-test* yang lebih tinggi dari *pre-test*.

Table 5 Distribusi Skor Responden

No	Pengetahuan Politik (Y)			
	Eksperimen		Kontrol	
1	36	40	37	51
2	51	44	37	41
3	46	42	36	40
4	51	56	43	56
5	47	63	53	58
6	44	45	53	60
7	45	49	43	52
8	49	63	23	50
9	46	45	39	41
10	44	63	54	49
11	47	54	34	39
12	50	63	43	33
Jumlah	556	627	495	570
Mean	46.33	52.25	41.25	47.5

Sumber : Pengolahan Data Primer Hasil Kuesioner

Berdasarkan table 5 di atas maka dapat dilihat peningkatan skor rata-rata variabel pengetahuan politik. Kelas eksperimen yang yang mendapat perlakuan berupa sosialisasi berbasis audio visual terlihat perbandingan rata-rata skor dimana rata-rata skor *pre-test* lebih kecil dari pada *post-test*. Dengan angka rata-rata $46,33 < 52,25$. Dari data ini dapat dilihat bahwa ada perubahan skor rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

4.6 Tabel Hasil Pre Test-Post Test Kelas Eksperimen

No	Pretest Eksperimen		No	Posttest Eksperimen	
	Skor	Jml		Skor	Jml
1	$\geq 48-64$	4	1	$\geq 48-64$	7
2	$\geq 31-47$	7	2	$\geq 31-47$	5
3	$\geq 14-30$	1	3	$\geq 14-30$	0

EFEKTIVITAS SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN POLITIK PEMILIH PEMULA

Sumber : Pengolahan Data Primer Hasil Kuesioner

Dari data tabel di atas, secara sederhana sudah menunjukkan adanya perbedaan data yang cukup signifikan yang bermakna adanya perubahan hasil *pre-test* dan *post test* saat diberikan perlakuan pada saat eksperimen. Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang juga meneliti hal yang sama dengan objek yang berbeda, untuk mengetahui pengaruh audio visual terhadap peningkatan pengetahuan. Menurut Sumarni (2018) terdapat pengaruh audio visual terhadap perubahan pengetahuan yang dilihat dari perbandingan *pre-test* dan *post-test*, serta dengan melihat pengujian hipotesis dengan uji *t-test*.

6. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan Politik Pemilih Pemula

Selain perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*, hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon *Pre-test* dan *Post-test* Pengetahuan Politik Responden Penelitian

Nama Sample	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
	Eksperimen	
Pengetahuan Politik	.041	Hipotesis diterima

Sumber : Pengolahan Data Primer Hasil

Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig. (2.tailed)*. Variabel Pengetahuan politik nilai *Asymp Sig. (2.tailed)* = $0,041 < 0,05$ untuk nilai *pre-test* dan nilai *Asymp Sig. (2.tailed)* = $0,049 < 0,05$ untuk nilai *post-test*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yang dalam hal ini berupa sosialisasi politik terhadap pengetahuan politik pemilih pemula. Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang juga menguji pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan. Menurut Sumarni (2018) Terdapat pengaruh yang signifikan perubahan pengetahuan dengan penggunaan layanan informasi berbasis audio visual.

7. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dibandingkan dengan Media Klasikal

Selain menguji adanya pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakannya Perlakuan. Penelitian ini juga mengungkap perbandingan efektivitas dari penggunaan media audio visual dengan media klasikal (sosialisasi verbal). Pengujian dilakukan dengan membandingkan dua nilai hasil *post-test* dari kedua metode untuk melihat ada tidaknya perbedaan signifikan. Pengujian ini juga sekaligus menjadi tujuan utama dalam penelitian ini untuk melihat perbandingan efektivitas antara media audio visual dengan media

klasikal. Setelah dilaksanakan pengujian secara sistematis menggunakan SPSS dengan pendekatan uji *Mann Whitney U*, maka hasil yang didapatkan bahwa kedua data tidak dapat dikatakan adanya perbedaan rata-rata dari kedua variabel yang diuji dengan menggunakan pendekatan audio visual maupun klasikal..

Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon *Pre-test dan Post-test* Persepsi dan Pengetahuan Politik responden penelitian

No	Nama Sample	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		Keterangan
		Eksperimen	Kontrol	
1	Persepsi	.037	.028	Hipotesis diterima
2	Pengetahuan Politik	.041	.049	Hipotesis diterima

Sumber : Pengolahan data Primer di SPSS

Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig. (2.tailed)*. Dari variabel persepsi nilai *Asymp Sig. (2.tailed)* = 0,432 > 0,05 dan variabel Pengetahuan politik nilai *Asymp Sig. (2.tailed)* = 0,603 > 0,05 dengan kata lain disimpulkan bahwa hipotesis tertolak. Dengan demikian tidak ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang berpasangan yang dimaksud disini adalah antara nilai dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode audio visual jika dibandingkan dengan metode klasikal untuk meningkatkan persepsi terhadap pendidikan politik dan pengetahuan politik bagi pemilih pemula.

8. Implementasi Teori S-R dan Efektivitas Komunikasi

Teori komunikasi yang menjadi pondasi dalam penelitian ini S-R atau Teori Peluru yang mengasumsikan bahwa pesan yang disampaikan selalu memberikan efek sudah dibuktikan dalam penelitian ini, dengan mengabaikan beberapa faktor pengganggu dalam proses komunikasi yang diberikan (Mulyana, 2014). Diasumsikan proses komunikasi yang memuat proses pemberian stimulus yang dalam penelitian ini berupa sosialisasi pendidikan politik melalui media komunikasi audio visual. Kemudian mengasumsikan adanya respon berupa peningkatan persepsi dan pengetahuan politik pemilih pemula.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori S-R dengan melihat adanya peningkatan pengetahuan yang terjadi di kelas Eksperimen. Kelas Eksperimen sebagai kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan media audio visual dalam sosialisasi pendidikan politik yang diberikan. Nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat memperlihatkan adanya respon dari komunikator. Adapun dari segi komunikasi efektif Kriyantono (2004) menyatakan

EFEKTIVITAS SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN POLITIK PEMILIH PEMULA

komunikasi dikatakan efektif ketika adanya kesamaan berpikir antara komunikator dengan komunikan. Pada poin ini variabel pengetahuan politik juga menunjukkan dengan adanya pengetahuan yang disampaikan dan terjadi peningkatan, maka ide pemikiran tentang pengetahuan politik tersebut telah ditransfer dengan baik hingga menunjukkan adanya kesamaan antara komunikator dengan komunikan.

5. SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, mulai dari proses penyusunan dan identifikasi masalah hingga adanya hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya : (1) Terdapat pengaruh (peningkatan) signifikan saat perlakuan baik media audio visual maupun klasikal terhadap perubahan pengetahuan politik pemilih pemula; (2) Penggunaan media audio visual sedikit tidaknya memberikan perubahan pada persepsi dan pengetahuan pemilih pemula setelah diberikannya informasi; (3) Perbandingan efektivitas antara penggunaan media audio visual dengan media klasikal dalam bentuk sosialisasi langsung/ceramah masih sama-sama atau tidak perbedaan yang signifikan. Adapun untuk langkah kedepannya peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama untuk lebih mendalami lagi media yang akan digunakan sebagai pembandingan dengan metode klasikal. Kemudian dalam menentukan populasi dan sampel dalam penelitian disarankan melakukan pra riset skala lebih besar lagi untuk mendapatkan penggambaran situasi baik persepsi dan pengetahuan politik pada responden penelitian. Untuk peneliti yang akan berfokus pada persepsi pemilih pemula terhadap pendidikan politik disarankan melakukan pra riset yang mendalam terkait indikator pembangun untuk mendapatkan analisa yang lebih baik lagi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Astrika, L., & Yuwanto, Y. (2019). Ujaran Kebencian dan Hoaks: Signifikansinya terhadap Pemilih Pemula di Kota Semarang. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 107-118.
- Bakesbangpol. (2022, Maret 20). *Kesbangpol Aceh: Perlu Dibekali Pemahaman Politik Karena Pemilih Pemula Rentan Golput*. Retrieved September 24, 2022, from Kesbangpol.Acehprov.go.id: <http://Kesbangpol.Acehprov.go.id>
- Bawaslu. (2020, November 15). *Dewi: Pemilih Pemula Rentan Sasaran Politik Uang*. Retrieved September 24, 2022, from BAWASLU: <https://www.bawaslu.go.id/id/berita/dewi-pemilih-pemula-rentan-sasaran-politik-uang>
- Farisa, F. C. (2022, Juni 2). *Pemilu dan Pilkada Serentak 2024: Alasan, Urgensi dan Tantangan*. (F. C. Farisa, Editor) Retrieved November 4, 2022, from Kompas.com: <http://amp.kompas.com/nasional/read/2022/06/02/14514481/pemilu-dan-pilkada-serentak-2024-alasan-urgensi-dan-tantangan>
- elana, N. S. (2019, April 16). *Pemilih Pemula dan Pentingnya dalam Pemilu*. Retrieved September 20, 2022, from Siedoo.com: <http://siedoo.com/berita-19437-pemilih-pemula-dan-pentingnya-dalam-pemilu/>

- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (7 ed.). Jakarta.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rosana, E. (2016). Negara Demokrasi dan hak Asasi Manusia. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 12(1), pp. 37-53..
- Setyawan, D., & Adiwidjaja, I. (2013). Strategi Meningkatkan Kesadaran Politik dan Menolak Money Politik Pemilih Pemula pada Pilkada Kota Malang. *Jurnal Reformasi*, 3(2).
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Soeprapto, A., Susilastuti, D. N., & Suparn, B. A. (2014). Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 39-54.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA CV.
- Sumarni, T.(2018). *Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp*